

**KEMAS ULANG INFORMASI
KESENIAN ALU KATENTONG DALAM BENTUK *E-BOOK*
DI NAGARI PADANG LAWEH KABUPATEN TANAH DATAR**

MAKALAH TUGAS AKHIR

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**INDAH ELIADI
2019/19026052**

**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

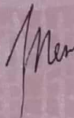
Judul : Kemas Ulang Informasi Kesenian Alu Katentong dalam Bentuk
E-Book di Nagari Padang Laweh Kabupaten Tanah Datar
Nama : Indah Eliadi
NIM : 2019/19026052
Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, November 2022
Disetujui oleh pembimbing.



Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.
NIP : 19721224 200604 2.002

Kepala Departemen



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP : 19740410 199903 2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Indah Eliadi
NIM : 2019/19026052

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Kemas Ulang Informasi Kesenian Alu Katentong dalam Bentuk *E-Book* di
Nagari Padang Laweh Kabupaten Tanah Datar**

Padang, November 2022

Tim Penguji

1. Ketua : Desriyeni, S.Sos, M.I.Kom
2. Sekretaris : Dr. Yona Primadesi, M.Hum
3. Anggota : M. Adek, M.Hum

Tanda Tangan

1.

2.

3.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa.

1. Karya tulis saya, makalah dengan judul “Kemas Ulang Informasi Kesenian Alu Katentong Dalam Bentuk *E-Book* Di Nagari Padang Laweh Kabupaten Tanah Datar” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya,
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing,
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan di dalam makalah saya dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka,
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, November 2022
Saya yang menyatakan



Indah Eliadi
NIM. 19026052

ABSTRAK

Indah Eliadi. 2022. “Kemas Ulang Informasi Kesenian Alu Katentong dalam Bentuk *E-Book* di Nagari Padang Laweh Kabupaten Tanah Datar”. *Makalah*. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan makalah ini membahas tentang kemas ulang informasi kesenian Alu Katentong dalam bentuk *e-book* di Nagari Padang Laweh Kabupaten Tanah Datar. Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana: (1) tahapan kemas ulang informasi kesenian Alu Katentong dalam bentuk *e-book* di Daerah Padang Laweh Kabupaten Tanah Datar; (2) uji produk kemas ulang informasi kesenian Alu Katentong dalam bentuk *e-book* di Daerah Padang Laweh Kabupaten Tanah Datar; (3) kendala dalam kemas ulang informasi kesenian Alu Katentong dalam bentuk *e-book* di Daerah Padang Laweh Kabupaten Tanah Datar. Penulisan makalah ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan tinjauan literatur.

Berdasarkan hasil penulisan yang telah dijabarkan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, tahapan kemas ulang informasi kesenian Alu Katentong adalah sebagai berikut: (1) identifikasi kebutuhan pengguna; (2) pengumpulan informasi serta pemilihan sumber informasi; (3) pengemasan informasi ; (4) menentukan sasaran *audiens*; (5) menetapkan cara penyebarluasan informasi; (6) mentransfer informasi; (7) evaluasi produk dan proses pembuatan. *Kedua*, uji coba produk kemas ulang informasi kesenian Alu Katentong dengan memperlihatkan kemas ulang informasi dalam bentuk *e-book* dan dilakukan dengan menyebar angket yang telah penulis susun. *Ketiga*, kendala dalam proses pembuatan kemas ulang informasi kesenian Alu Katentong yaitu: (1) buku-buku yang membahas tentang kesenian Alu Katentong agak sulit ditemukan; (2) penulis kurang terampil dalam mendesain tampilan produk kemas ulang informasi kesenian Alu katentong dalam bentuk tampilan *e-book*. Upaya yang dilakukan penulis dalam mengatasi kendala yang ada pada saat membuat kemas ulang informasi yaitu: (1) penulis memperbanyak wawancara dengan sekretaris Wali Nagari yang mengerti tentang sejarah kesenian Alu Katentong; (2) membuat kemas ulang informasi dan mengatur tata letaknya agar terlihat lebih menarik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan makalah tugas akhir yang berjudul “Kemas Ulang Informasi Kesenian Alu Katentong dalam Bentuk *E-Book* di Nagari Padang Laweh Kabupaten Tanah Datar”. Makalah tugas akhir ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya Progam Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam pembuatan tugas akhir ini penulis memperoleh banyak bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom. selaku pembimbing makalah dan pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama pelaksanaan pembuatan makalah tugas akhir; (2) Dr. Yona Primadesi, M.Hum. selaku penguji 1 makalah tugas akhir; (3) M. Adek, M.Hum. selaku penguji 2 makalah tugas akhir; (4) Yulius Meri selaku sekretaris Wali Nagari Padang Laweh; (5) Malta Nelisa S.Sos., M.Hum. selaku Koordinator Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan; (6) Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum. dan Muh. Ismail Nasution, S.S., M.A. selaku Kepala dan Sekretaris Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca untuk perbaikan makalah ini kedepannya. Semoga makalah tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis di waktu yang akan datang.

Padang, Oktober 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penulisan	5
D. Manfaat Penulisan	5
E. Tinjauan Pustaka	5
1. Pengertian Informasi	5
2. Fungsi Informasi	6
3. Jenis-Jenis Informasi	7
4. Pengertian Kemas Ulang Informasi	8
5. Jenis-Jenis Kemas Ulang Informasi	9
6. Tujuan Kemas Ulang Informasi	11
7. Tahapan Kemas Ulang Informasi	12
8. Pengertian E-Book	14
9. Kesenian Alu Katentong	14
F. Metode Penelitian	16
1. Jenis Penulisan	16
2. Objek Kajian	16
3. Teknik Pengumpulan Data	16
4. Sistematika Penulisan/Tahapan Kerja	17
BAB II PEMBAHASAN	18
A. Tahapan Kemas Ulang Informasi Kesenian Alu Katentong di Daerah Padang Laweh Kabupaten Tanah Datar dalam Bentuk E-Book	18
1. Identifikasi Kebutuhan Pengguna	19
2. Pengumpulan Informasi Serta Pemilihan Sumber Informasi	20
3. Pengemasan Informasi	22
4. Menentukan sasaran audiens	23
5. Menetapkan cara penyebarluasan informasi	23
6. Mentransfer Informasi	24

7.	Evaluasi Produk dan Proses Pembuatannya	25
B.	Uji Coba Produk Kemasan Ulang Informasi Kesenian Alu Katentong di Daerah Padang Laweh Kabupaten Tanah Datar dalam Bentuk E-Book ...	42
C.	Kendala dan Upaya yang dihadapi dalam Kemasan Ulang Informasi Kesenian Alu Katentong di Daerah Padang Laweh Kabupaten Tanah Datar dalam Bentuk E-Book	46
BAB III PENUTUP		48
A.	Kesimpulan	48
B.	Saran	49
DAFTAR PUSTAKA		50
LAMPIRAN		52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Tahapan Kerja Pembuatan Kemas Ulang Informasi	17
Gambar 2. Naskah Alu Katentong	20
Gambar 3. Penyebarluasan Informasi	24
Gambar 4. Rancangan Kerangka Kemas Ulang	26
Gambar 5. Sampul Depan dan Belakang Kemas Ulang Informasi	28
Gambar 6. Kata Pengantar	29
Gambar 7. Daftar Isi	30
Gambar 8. Halaman Isi atau Pembahasan	31
Gambar 9. Halaman Isi atau Pembahasan	31
Gambar 10. Halaman Penutup	32
Gambar 11. Tampilan Awal Dokumen Baru	33
Gambar 12. Menu Size atau menu Widht dan Height	34
Gambar 13. Halaman Garis Pemandu	34
Gambar 14. Halaman Garis Tepi	35
Gambar 15. Halaman Pembuat Teks	35
Gambar 16. Rangkaian Desain	36
Gambar 17. Pola Rangkaian Desain Cover	36
Gambar 18. Pola Rangkaian Desain Halaman Isi	37
Gambar 19. Pola Rangkaian Desain Cover Depan dan Belakang	37
Gambar 20. Mengimpor Gambar	38
Gambar 21. Memasukkan Gambar ke Dalam Shape	38
Gambar 22. Menyesuaikan Gambar Dalam Powerclip	39
Gambar 23. Mengatur Warna Desain	39
Gambar 24. Mewarnai Desain	40
Gambar 25. Menghapus Garis-Garis Tepi	40
Gambar 26. Membuat Shadow di Objek	41
Gambar 27. Mengespor File	41
Gambar 28. Selesai	42
Gambar 29. Perbandingan <i>E-Book</i>	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Hasil Uji Coba Produk.....	44
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	52
Lampiran 2. Format Wawancara.....	53
Lampiran 3. Hasil Wawancara.....	55
Lampiran 4. Angket Uji Coba.....	60
Lampiran 5. Hasil Uji Coba.....	62

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan media alternatif untuk menemukan informasi yang diperlukan pengguna. Perpustakaan dibutuhkan agar seluruh pengguna mengetahui informasi yang terus berkembang. Informasi merupakan suatu pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman, pengetahuan dan perkembangan informasi yang cepat yang mengakibatkan informasi berkembang dengan cepat. Dengan demikian, informasi menjadi pendorong bagi perpustakaan agar lebih giat dalam memenuhi kebutuhan penggunanya.

Menurut Kusrini dan Koniyo (2007: 7) informasi adalah data yang sudah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi pengguna, yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendukung sumber informasi. Data belum memiliki nilai sedangkan informasi sudah memiliki nilai. Perkembangan kebutuhan informasi dan teknologi informasi memiliki keterkaitan yang sangat erat. Di satu pihak, orang membutuhkan informasi yang sesuai dan berguna baginya, dan di pihak lain teknologi informasi berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan teknologi yang semakin pesat sangat berpengaruh terhadap kemajuan informasi. Teknologi dapat memberikan kemudahan dalam mendapatkan dan menyebarkan informasi dengan cepat. Banyaknya informasi yang muncul di dunia ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin sulit orang untuk memperoleh informasi yang tepat baginya bahkan yang dapat langsung dimanfaatkan. Dengan demikian hal yang sangat dibutuhkan dan yang paling penting dari suatu informasi adalah bentuk penyajiannya yang bermanfaat. Untuk

menambah nilai produk, penyedia informasi harus memahami jenis masalah akses informasi yang paling sering ditemui.

Berdasarkan pengetahuan ini, kemasan informasi dapat menambah nilai atau jasa yang tidak tersedia di tempat lain. Hal ini menjadi tantangan bagi petugas informasi apalagi seorang pustakawan untuk menyediakannya. Perpustakaan juga harus mampu menyediakan informasi tidak hanya bersifat ilmiah namun juga bersifat menghibur. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan informasi ini, dibuat kemasan informasi yang sesuai dengan kebutuhan yaitu pengemasan informasi, istilah lain dari pengemasan informasi adalah kemas ulang informasi. Kemas ulang informasi adalah mengemas informasi kembali atau mengubah dari satu bentuk informasi ke bentuk lainnya. Informasi dikemas ulang agar dapat secara langsung dimanfaatkan pemustaka atau pengguna informasi tanpa harus mengumpulkan, memilih atau mengolah terlebih dahulu informasi yang ingin anda gunakan. Sumber informasi dapat berasal dari berbagai sumber seperti indeks, bibliografi, ensiklopedia, buku panduan, direktori dan sebagainya. Untuk menambah nilai produk, penyedia informasi harus memahami jenis masalah akses informasi yang paling sering ditemui.

Seni adalah suatu sarana bagi manusia untuk mengekspresikan rasa keindahan yang ada di dalam jiwanya. Namun lebih luas seni itu tidak hanya sebatas mengekspresikan rasa keindahan saja, namun kesenian itu juga memiliki makna dan nilai yang terkandung di dalamnya dan juga merupakan cerminan yang dapat menggambarkan sebuah identitas budaya, sarana upacara, hiburan, tontonan dan media informasi atau pendidikan bagi masyarakat. Seni tradisional

juga merupakan sebuah warisan budaya yang lekat dengan kehidupan lokal dari masyarakat setempat. Kesenian tradisional adalah suatu bentuk karya seni yang menggunakan media suara atau bunyi-bunyian yang hidup dan berkembang ditengah-tengah masyarakat.

Kesenian Alu Katentong ini merupakan sebuah tradisi kesenian yang berupa alunan dari alu atau lesung yang dipukulkan dengan kayu yang panjang ke arah batu-batu pipih yang disusun mengelilingi lesung dan menimbulkan alunan suara yang khas. Pada awalnya kesenian ini hanya sekedar hiburan bagi masyarakat dan anak Nagari, namun diambil kesepakatan oleh Ninik Mamak untuk menjadikan Alu Katentong sebagai media pada acara dan perhelatan di nagari Padang Laweh. Hal ini dapat di lihat ketika Alu Katentong tidak hanya di pertunjukan pada konteks upacara adat tetapi juga pada acara penyambutan tamu pemerintahan dan di acara seni budaya lainnya. Tradisi ini masih tetap ada dan dipertahankan oleh masyarakat nagari Padang Laweh. Menurut Bapak Noveiri pamong budaya Ahli Madya (Padang Express hari minggu tanggal 13 Februari 2022) menyatakan bahwa kesenian Alu Katentong merupakan warisan budaya Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan informasi dari Sekretaris Wali Nagari Padang Laweh Bapak Yulius Meri mengatakan bahwa asal nama Alu Katentong itu berasal dari bunyi yang dihasilkan serta alat yang dimainkan dan kesenian ini hanya satu-satunya di Minangkabau. Kesenian Alu Katentong ini merupakan sebuah kesenian yang lahir ditengah-tengah kehidupan masyarakat itu sendiri sebagai hiburan, upacara adat serta sebuah media informasi bagi masyarakat Nagari Padang Laweh. Kesenian

Alu Katentong juga mempunyai nilai-nilai edukatif, norma sosial, serta menjadi identitas bagi Nagari Padang Laweh.

Kemas ulang informasi kesenian Alu Katentong sangat diperlukan untuk memperkenalkan kesenian kepada masyarakat luas yang belum mengetahui informasi mengenai kesenian. Oleh sebab itu, diperlukan kemas ulang informasi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk disebarluaskan kepada masyarakat. Kemas ulang informasi kesenian Alu Katentong yang akan dibuat yaitu dalam bentuk tercetak dan elektronik berupa buku elektronik (*e-book*). Kemas ulang informasi dalam bentuk *e-book* ini dapat memudahkan masyarakat yang berada dimana pun bisa mendapatkan informasi terkait kesenian Alu Katentong dengan cepat dan mudah. Versi tercetak dari kemas ulang informasi kesenian Alu Katentong ini dapat dibaca di kantor Wali Nagari Padang Laweh, sedangkan versi *e-book* dapat di unduh di media sosial Wali Nagari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk mengetahui lebih mendalam tentang proses pembuatan kemas ulang informasi maka penulis membuat makalah tugas akhir dengan judul "Kemas Ulang Informasi Kesenian Alu Katentong dalam Bentuk *E-Book* di Daerah Padang Laweh Kabupaten Tanah Datar".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, rumusan masalah adalah untuk mendeskripsikan bagaimana: (1) tahapan kemas ulang informasi kesenian Alu Katentong dalam bentuk *e-book* di Daerah Padang Laweh Kabupaten Tanah Datar?; (2) uji produk kemas ulang informasi kesenian Alu Katentong dalam bentuk *e-book* di Daerah Padang Laweh Kabupaten Tanah

Datar?; (3) kendala dalam kemas ulang informasi kesenian Alu Katentong dalam bentuk *e-book* di Daerah Padang Laweh Kabupaten Tanah Datar?.

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) tahapan kemas ulang informasi kesenian Alu Katentong dalam bentuk *e-book* di Daerah Padang Laweh Kabupaten Tanah Datar; (2) uji produk kemas ulang informasi kesenian Alu Katentong dalam bentuk *e-book* di Daerah Padang Laweh Kabupaten Tanah Datar; (3) kendala dalam kemas ulang informasi kesenian Alu Katentong dalam bentuk *e-book* di Daerah Padang Laweh Kabupaten Tanah Datar.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan ini, yaitu: (1) bagi perpustakaan, dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi mengenai kesenian Alu Katentong; (2) bagi pemustaka, dapat membantu pengunjung atau pemustaka mendapatkan informasi sebagai sumber pembelajaran atau pengetahuan yang dibutuhkan; (3) bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembuatan kemas ulang informasi dalam bentuk buku.

E. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Informasi

Informasi dapat diartikan sebagai keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam

berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik ataupun nonelektronik. Hal ini tertuang dalam konteks perundang-undangan dalam pasal 1 Ayat (2) Undang-Undang Republik No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Sedangkan menurut Rahmah (2018) informasi adalah data yang diolah untuk menjadi bentuk yang lebih bermanfaat atau berarti dalam pengambilan keputusan bagi seseorang yang akan menerimanya.

Informasi merupakan data yang mempunyai potensi yang bermanfaat bagi seseorang hal ini dikemukakan oleh Yusuf (2019). Informasi dari dulu hingga sekarang pada dasarnya sama, akan tetapi perbedaannya hanya pada kemasan dari informasi tersebut. Pada zaman dahulu informasi yang didapatkan diwadahi oleh media yang bersifat tradisional atau konvensional seperti dari lempengan tanah liat, kulit kayu, batu dan bahan-bahan yang diperoleh dari alam dengan tujuan dapat menyimpan informasi. Sedangkan pada saat zaman sekarang, informasi sudah dikemas dan diwadahi dengan teknologi yang lebih canggih serta maju menjadi media cetak atau elektronis.

Dari pengertian informasi yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan informasi merupakan kumpulan dari fakta-fakta yang kemudian diolah menjadi bentuk data, dimana data tersebut bisa digunakan oleh siapa saja dengan tujuan untuk mengambil sebuah keputusan.

2. Fungsi Informasi

Fungsi informasi yang utama yaitu sebagai data dan fakta yang sanggup membuktikan adanya suatu kebenaran sebagai penjas dari hal sebelumnya yang

masih diragukan, prediksi untuk peristiwa yang akan terjadi di masa mendatang (Yusup dan Subekti, 2010). Menurut Hutahaean (2014) fungsi informasi yaitu menambah pengetahuan atau mengurangi ketidakpastian pemakai informasi, karena informasi berguna memberikan gambaran tentang suatu permasalahan sehingga pengambil keputusan dapat menentukan keputusan lebih cepat, informasi juga memberikan standar, aturan maupun indikator bagi pengambil keputusan.

Menurut Rusmana (2014) fungsi utama informasi, dalam konteks sistem informasi, adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan mengurangi ketidakpastian dari pengguna. Informasi yang disebarluaskan kepada pengguna merupakan hasil masukan (*input*), data, proses, dan luaran (*output*) dalam suatu model keputusan.

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi informasi yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan pemakai informasi dalam bidang tertentu dan juga untuk memudahkan proses dalam pengambilan keputusan secara cepat dan tepat. Semua informasi memiliki manfaat dan tidak ada yang tidak bermanfaat karena seluruh aspek kehidupan manusia membutuhkan informasi yang yang sangat diharapkan bisa meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat.

3. Jenis-Jenis Informasi

Menurut Yusup dan Subekti (2010) informasi dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu lisan dan terekam. Informasi terekam masih dibedakan yang tidak ilmiah dengan yang ilmiah. Informasi tidak ilmiah hanya berupa

informasi biasa yang banyak tersedia dimana-mana seperti informasi yang dimuat di surat kabar, berita keluarga, dan iklan komersial yang dipasang di berbagai media lainnya. Sedangkan informasi ilmiah adalah rekaman informasi yang dirancang secara khusus atau yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan ilmiah dan penelitian dalam pengembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Pawit (2012) informasi terdiri dari dua jenis yaitu informasi lisan dan informasi terekam. Informasi yang dapat di pertanggungjawabkan adalah informasi yang terekam. Karena informasi ini mempunyai media penyimpanan. Informasi terekam ini juga dapat dibedakan antara yang ilmiah dengan yang tidak ilmiah. Menurut Ati dkk. (2016) jenis-jenis informasi dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu untuk kegiatan publik, kegiatan pemerintahan, kegiatan sosial, (d) kegiatan dunia usaha, kegiatan militer, kegiatan belajar mengajar, kegiatan untuk tenaga lapangan, kegiatan individu, dan informasi untuk pelajar dan mahasiswa berguna untuk menambah ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis informasi terbagi menjadi dua yaitu informasi secara lisan dan informasi terekam dan jenis informasi juga digunakan tergantung bagaimana kebutuhan yang dibutuhkan oleh penggunanya.

4. Pengertian Kemas Ulang Informasi

Menurut Pebrianti (2015), pengemasan ulang informasi adalah pengemasan ulang atau transformasi informasi dari satu bentuk informasi ke bentuk informasi lainnya. Pengemasan ulang informasi mengubah satu media ke media lain, misalnya kertas digital, tape, *microfiber*, dan DVD. Informasi yang

dikemas ulang dapat berupa perubahan dari satu bahasa ke bahasa lain, seperti terjemahan atau perubahan fungsional, seperti revisi, abstrak, analisis, makalah, atau bahkan anotasi. Menurut Muchlis (2017), *information repackaging* adalah kegiatan mengemas ulang atau berpindah dari satu bentuk ke bentuk lain dalam kemasan yang lebih menarik untuk memudahkan interaktivitas pengguna saat menerapkan informasi, layanan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Menurut Alfiana dan Samson (2020), pengemasan ulang informasi adalah kegiatan menganalisis informasi yang nantinya akan disajikan dalam bentuk yang lebih sesuai dan dapat diakses oleh publik. Suatu informasi dapat dikatakan bermanfaat apabila dapat memberikan nilai intelektual bagi pemakainya, dan pengemasan ulang informasi adalah suatu kegiatan dan pelayanan informasi yang memberikan informasi kepada publik dalam bentuk yang berbeda dan dapat diakses.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengemasan ulang informasi adalah kegiatan mengemas kembali informasi yang relevan dari berbagai sumber dan menyajikannya dalam bentuk yang lebih menarik untuk dibaca oleh masyarakat. Pengemasan ulang informasi berubah dari satu media ke media lain, pengemasan ulang informasi dapat berupa perubahan satu bahasa ke bahasa lain.

5. Jenis-Jenis Kemas Ulang Informasi

Dongardive (2013) menjelaskan bahwa ada beberapa jenis produk *information repackaging*, yaitu: (a) *Current Awareness Services (CAS)*. CAS adalah sistem layanan yang memastikan bahwa semua informasi terkini diberikan

kepada pengguna secara tepat waktu dan mudah digunakan; (b) *Selective Information Dissemination* (SDI). *Diseminasi* SDI atau informasi terpilih adalah pengemasan ulang informasi yang diberikan pada isu atau topik tertentu berdasarkan kebutuhan pengguna; (c) analisis dan integrasi informasi; (d) ringkasan; (e) terjemahan dokumen; (f) daftar isi; (g) *newsletters*.

Menurut Widyawan (2014), informasi tersedia dalam berbagai bentuk, tidak hanya dicetak di atas kertas seperti buku, jurnal, majalah atau koran, tetapi juga dalam bentuk mikro seperti mikrofilm dan mikrofilm. Informasi juga disediakan dalam bentuk elektronik, disebarluaskan melalui Internet. Namun, semua bentuk informasi ini mengalami siklus informasi, atau jalur waktu yang diproses oleh media. Menurut Pebrianti (2015), jenis-jenis pengemasan ulang informasi dapat dibagi menjadi beberapa kategori sebagai berikut: (a) Media cetak seperti brosur, buletin, poster, buku saku, catatan teknis, manual, notulen rapat, indeks majalah, indeks artikel, kumpulan artikel pilihan, daftar pustaka dan bentuk publikasi pilihan lainnya; (b) Media elektronik dalam bentuk audiovisual, seperti kaset, CD interaktif, VCD, DVD dan lain-lain.

Berdasarkan paparan yang telah dijabarkan sebelumnya, bahwa dapat disimpulkan jenis-jenis pengemasan ulang informasi dapat berupa media cetak, media elektronik ataupun *database*. Selain itu, Informasi juga disediakan dalam bentuk elektronik, dan disebarluaskan melalui Internet. Namun, harus melalui siklus informasi, atau berada dalam sebuah perjalanan waktu yang diproses oleh media. Kemas ulang informasi yang dibuat penulis pada makalah tugas akhir ini

berupa media elektronik yaitu *e-book* atau buku elektronik dan kemas ulang informasi yang akan dikemas didasari pada kebutuhan pemakai informasi.

6. Tujuan Kemas Ulang Informasi

Menurut Dongardive (2013), fungsi pengemasan ulang informasi digambarkan sebagai: (a) alat untuk menyimpan informasi; (b) klasifikasi informasi yang berguna secara sistematis dan selektif; (c) sarana transmisi dan pengiriman informasi yang lebih luas; (d) alat Penerjemahan; (e) peluang untuk menyimpan hasil penelitian secara praktis; (f) cara mempublikasikan transfer publikasi yang relevan. Rifqi (2016) berpendapat bahwa tujuan pengemasan ulang informasi meliputi: (a) menyajikan informasi dalam bentuk kemasan yang lebih dapat diterima oleh pengguna, dengan cara yang secara langsung dapat memberikan manfaat dan membuat konten lebih dapat diterima dan dipahami; (b) memberikan informasi dengan mensintesis data dan informasi yang ada; (c) menyediakan alat dan pedoman; (d) merangkum dan mensintesis berbagai aspek penelitian dan kajian atau evaluasi; (e) mengumpulkan informasi terkini; (f) berkonsultasi atau Konsultasikan berbagai literatur dan dokumen. Informasi pengemasan ulang menurut Alfiana dan Samson (2020), yaitu: (a) menyajikan informasi dalam bentuk pengemasan ulang yang menarik dan mudah diakses; (b) menyediakan informasi secara sistematis berdasarkan data penelitian berdasarkan kebutuhan pengguna; (c) menyediakan fasilitas dan petunjuk penyusunan paket informasi; (d) mengumpulkan informasi yang dapat dipercaya dari berbagai sumber; (e) menelaah berbagai literatur dan dokumen yang telah dikumpulkan. Berdasarkan pendapat yang telah jabarkan sebelumnya, dapat diuraikan bahwa

tujuan pengemasan ulang informasi adalah untuk menemukan kembali informasi dengan menyajikannya dalam bentuk pengemasan yang lebih menarik, reseptif, dan mudah dipahami pengguna informasi secara langsung.

7. Tahapan Kemas Ulang Informasi

Widyawan (2014) menjelaskan bahwa proses kemas ulang informasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengubah bentuk fisik dari cetak ke non cetak atau suatu koleksi dari 1 bahasa ke bahasa yang lain hal ini bertujuan agar lebih mudah dipahami dan diakses oleh para pemustaka. Sebelum melakukan kemas ulang informasi, perlu diketahui langkah-langkahnya, yaitu:

“(a) Analisa kebutuhan (*need analysis*), mendiagnosis dan menganalisis kebutuhan informasi yang dibutuhkan pemustaka; (b) Memeriksa atau menyurvei profil pengguna dengan mempelajari dan mengkaji data permintaan pengguna baik melalui kuesioner, surat, usulan, maupun dengan mencermati latar belakang subyek pengguna; (c) Mendaftar dan mengidentifikasi tujuan pengemasan informasi; (d) Menyeleksi dan mengklasifikasi sumber informasi berdasarkan bidang ilmu/subyek yang dilayani; (e) Menentukan sasaran *audience*, bentuk kemasan, dan membuat *time schedule* serta merancang biaya; (f) Memilih, menyeleksi dan menentukan sumber/materi pustaka sesuai dengan topik dan cakupannya; (g) Menentukan strategi dalam mencari jenis sumber informasi yang dapat membantu menemukan informasi yang dibutuhkan; (h) Menentukan lokasi informasi dan bagaimana cara mengaksesnya; (i) Mengemas kembali informasi dengan cara mensintesa ke dalam bentuk/format kemasan informasi sesuai dengan kebutuhan pemakai; (j) Melakukan pengontrolan dan pemantauan selama kegiatan pengemasan berlangsung; (k) Menetapkan cara dan sistem penyebarluasan kemasan informasi yang sudah jadi; (l) Mentransfer informasi dalam bentuk tercetak (*printed out*) maupun basis data baik ke disket, CD-R/RW, CD-ROM, *flash disk*/USB untuk keperluan penyebaran; (m) Mendistribusikan, menyebarkan, mendiseminasikan, memasarkan kemasan informasi dengan cara promosi maupun pendidikan pemakai; (n) Menyampaikan kemasan informasi berupa paket maupun lembar informasi kepada pengguna. Hal ini bisa dilakukan baik secara langsung (*face to face, door to door*), telepon, via surat/pos, email, faksimil maupun media lainnya; (o) Meninjau kembali (*review*) dengan cara menganalisis, mengekstrak dan mensitir informasi ke dalam bentuk kemasan informasi yang lebih efektif dan efisien; (p) Evaluasi kegiatan kemas ulang informasi”.

Menurut Ugwuogu (2015), proses pengemasan ulang informasi dibagi menjadi 6 tahap, yaitu: (a) mengidentifikasi pengetahuan atau topik tertentu sesuai dengan target audiens; (b) memahami kebutuhan pengguna melalui wawancara, kuesioner, observasi, dll; (c) memilih format kemasan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat pengguna; (d) mengidentifikasi saluran untuk penyebaran informasi; (e) merencanakan sistem umpan balik untuk melihat efektivitas penggunaan produk yang dikemas ulang; (f) memastikan bahwa informasi yang dikemas ulang dievaluasi secara menyeluruh untuk dipahami akurat, lengkap, mudah diakses, mudah dibaca, dan tidak terpengaruh oleh kepentingan kelompok tertentu.

Menurut Tupan dan Wahid Nashihuddin (2015), secara umum ada beberapa tahapan dalam pembuatan *repackaging information*, yaitu: mengumpulkan bahan dari berbagai sumber, mengolah, mengimplementasikan informasi, dan merancang dan mengemas ulang informasi sesuai kebutuhan atau keinginan pengguna.

Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengemasan ulang informasi dapat dibagi menjadi beberapa tahapan, seperti identifikasi pengguna, pengumpulan informasi, pengemasan informasi, penentuan target *audiens*, penentuan jenis sumber informasi, penentuan strategi, dan metode penentuan penyebaran informasi, transmisi informasi dalam bentuk cetak dan *database*, penyebaran dan pemasaran paket informasi, evaluasi produk dan proses pembuatannya.

8. Pengertian *E-Book*

Menurut Suwarno (2011), *e-book* adalah buku dalam versi elektronik yang berisikan informasi digital yang berwujud teks atau gambar. Menurut Mentari dkk (2018), *e-book* atau buku digital adalah publikasi yang terdiri dari teks, gambar dan suara dan diterbitkan dalam komputer digital. Menurut Maimunah dan Ratna (2019), *e-book* atau buku digital merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan di sekolah. *E-book* memiliki banyak kelebihan yaitu *e-book* membutuhkan banyak ruang yang besar sehingga mengurangi penggunaan ruang yang terbatas karena dengan sifat elektronik atau digitalnya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat diuraikan bahwa *e-book* merupakan sebuah buku yang didesain ke dalam bentuk elektronik dengan tujuan mempermudah pembaca dalam mengakses serta mengikuti perkembangan zaman. Pembaca memerlukan sarana seperti komputer, *notebook/laptop*, dan *smartphone* untuk membaca produk elektronik.

9. Kesenian Alu Katentong

Tradisi kesenian Alu Katentong merupakan salah satu contoh dari kepercayaan masyarakat akan suatu filosofi atau perlambangan budaya masyarakat Nagari Padang Laweh, yang mana pelaksanaannya didalam acara baralek memiliki fungsi tersendiri bagi masyarakat disana. Atraksi Alu Katentong dimainkan oleh kaum wanita sebagai ekspresi kegembiraan di kala menumbuk padi, dengan menggunakan alu di sebuah lesung dengan cara bergantian memukulkan alu tersebut ke lesung, sehingga menghasilkan irama-irama tertentu.

Alu Katentong dimainkan oleh beberapa perempuan dengan cara saling bertingkah yang berasal dari ritme pukulan yang berbeda.

Kehadiran Alu Katentong, didasari dari aktivitas perempuan Minangkabau dalam menumbuk padi, kemudian berkembang menjadi sebuah bentuk media hiburan dan komunikasi. Komunikasi yang dimaksud, yaitu menjadikan Alu Katentong sebagai sarana pemberitahuan kepada rakyat, akan kegiatan dalam masyarakat. Komunikasi yang dihasilkan oleh sebuah interaksi adalah proses dari setiap individu atau kelompok menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan masyarakat. Komunikasi berupa interaksi yang terjadi melalui alu katentong merupakan proses pertukaran dan penyampaian informasi antara satu individu dengan individu lainnya dan akhirnya menciptakan "*feedback*" untuk memahami pesan yang disampaikan.

Dewasa ini Alu Katentong dimainkan oleh ibu-ibu dalam acara adat, seperti batagak rumah gadang, helat pernikahan dan kematian penghulu. Alu katentong berfungsi sebagai himbuan di Nagari Padang Laweh, sehingga terjadilah suatu komunikasi antara masyarakat dengan peristiwa budaya yang akan dilakukan. Hal terpenting dalam komunikasi, yaitu adanya kegiatan saling menafsirkan perilaku melalui simbol-simbol tertentu. Komunikasi yang terjadi dalam Alu Katentong merupakan penafsiran dari setiap bunyi yang dihasilkan oleh pukulan (antakan) alu ke lesung atau batu di sekitar lesung dengan irama yang berbeda. Setiap irama yang dihasilkan menyiratkan pesan yang berbeda. Adapun irama yang dihasilkan memiliki nama tertentu yang telah disepakati,

seperti elang melayang, elang menukik dan lain sebagainya menjadi sebuah interkasi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penulisan

Dalam penulisan makalah ini jenis penulisan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Mukhtar (2013: 10) metode deskriptif digunakan oleh peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Tujuan dari metode penulisan deskriptif yaitu membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

2. Objek Kajian

Objek yang digunakan dalam penulisan ini adalah kesenian Alu Katentong di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penulisan ini yaitu: (a) observasi, merupakan pengumpulan data secara langsung dengan melakukan pengamatan di Nagari Padang Laweh; (b) tinjauan literatur yang diperoleh dari sumber artikel jurnal, buku dan sumber terpercaya lainnya; (c) wawancara yaitu penulis melakukan proses tanya jawab dengan narasumber yaitu sekretaris Wali Nagari Padang Laweh dan pemain kesenian Alu Katentong.

4. Sistematika Penulisan/Tahapan Kerja

Adapun tahapan kerja yang penulis lakukan dalam pembuatan kemas ulang informasi kesenian Alu Katentong dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Tahapan Kerja Pembuatan Kemas Ulang Informasi

Tahapan kerja yang dilakukan dalam pembuatan kemas ulang informasi pada makalah tugas akhir ini sebagai berikut: (a) identifikasi kebutuhan pengguna, untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan oleh pengguna; (b) pengumpulan informasi dari berbagai sumber, untuk mengetahui informasi relevan yang akan dikemas menjadi sebuah produk; (c) pembuatan rancangan, untuk memudahkan dalam merancang isi dari produk yang akan dikemas; (d) pengemasan informasi, proses pembuatan dan penyusunan informasi dari sumber yang didapatkan; (e) editing, menggunakan aplikasi *CorelDRAW X7* untuk mendesain tampilan agar terlihat menarik; (f) validasi, proses pemeriksaan produk sudah jadi; (g) uji coba, memperlihatkan produk untuk mengetahui kelayakan produk.